

ANALISIS HAMBATAN DAN PELUANG EKSPOR IMPOR DI KABUPATEN SEKADAU
KALIMANTAN BARATAndina Suryana¹, Herlina Febrianti², Cinta Gutama³, Fahrizal Taufiqurrachman⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro, Indonesia*Corresponding author: andnasryna@gmail.com
E-mail: andnasryna@gmail.com

ABSTRACT

Export import activities are an important part of international trade that play a strategic role in driving regional economic growth and enhancing regional competitiveness. Sekadau Regency in West Kalimantan Province has significant resource potential but still faces various structural obstacles in optimizing export import performance. This study aims to analyze the barriers and opportunities for export-import in Sekadau Regency through identifying leading sectors, sectoral growth dynamics, and regional economic competitiveness. The method used is a quantitative approach with Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Shift Share analysis based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data of Sekadau Regency and West Kalimantan Province for the years 2020-2024. The research results indicate that the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors are the main base sectors with the greatest potential to support exports, while the construction, accommodation and food service, as well as transportation and warehousing sectors serve as supporting sectors through improvements in infrastructure and regional connectivity. However, the manufacturing industry, logistics, and trade support services sectors still show relatively weak performance, making them a major obstacle to enhancing the competitiveness of the region's exports and imports. These findings have implications for formulating regional development policies focused on increasing added value, strengthening logistics infrastructure, and promoting sustainable economic growth. Future research is recommended to integrate value chain analysis, commodity competitiveness, as well as institutional and investment factors to deepen the understanding of export import development in Sekadau Regency.

Keyword : Export Import, Leading Sectors, & Regional Economic Growth.

ABSTRAK

Kegiatan ekspor impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing wilayah. Kabupaten Sekadau di Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi sumber daya yang cukup besar, namun masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural dalam mengoptimalkan kinerja ekspor impor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan peluang ekspor impor di Kabupaten Sekadau melalui identifikasi sektor unggulan, dinamika pertumbuhan sektoral, dan daya saing ekonomi daerah. Metode yang digunakan adalah

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1623
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pendekatan kuantitatif dengan analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share berbasis data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sekadau dan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis utama yang memiliki peluang terbesar dalam mendukung ekspor, sementara sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta transportasi dan pergudangan berperan sebagai sektor pendukung melalui perbaikan infrastruktur dan konektivitas wilayah. Namun demikian, sektor industri pengolahan, logistik, dan jasa pendukung perdagangan masih menunjukkan kinerja yang relatif lemah sehingga menjadi hambatan utama dalam peningkatan daya saing ekspor impor daerah. Temuan ini memberikan implikasi bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berfokus pada peningkatan nilai tambah, penguatan infrastruktur logistik, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan analisis rantai nilai, daya saing komoditas, serta faktor kelembagaan dan investasi guna memperdalam pemahaman pengembangan ekspor impor Kabupaten Sekadau.

Kata Kunci : Ekspor Impor, Sektor Unggulan, & Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional sejak lama dipandang sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi global. Melalui kegiatan ekspor dan impor, negara-negara mampu memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki, meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, serta memperluas jangkauan pasar. Bagi Indonesia, sebagai negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki jumlah penduduk yang besar, perdagangan internasional menawarkan potensi signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi serta mengurangi tingkat kemiskinan (Matondang et al., 2024). Potensi besar perdagangan internasional tersebut tercermin dari peran ekspor dan impor dalam memengaruhi kinerja perekonomian nasional. Salah satu indikator utama yang secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor adalah produk domestik bruto (PDB), yang selanjutnya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberadaan kegiatan ekspor dan impor memengaruhi produk domestik bruto (PDB) yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan suatu kebijakan untuk melakukan reformasi ekonomi secara terbuka serta mendorong aliran modal melalui penerapan strategi pertumbuhan dalam perdagangan internasional (Ngatikoh, 2020). Penerapan kebijakan serta strategi pertumbuhan dalam perdagangan internasional tersebut memberikan dampak langsung terhadap kegiatan ekspor dan impor di tingkat daerah. Dalam hal ini, peranan ekspor dan impor menjadi semakin signifikan sebagai instrumen untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi daerah. Melalui kegiatan ekspor, daerah dapat memasarkan produk unggulan yang dimiliki ke pasar yang lebih luas, sementara impor berperan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang belum dapat diproduksi secara maksimal di dalam negeri (Putra et al., 2023). Oleh sebab itu, kegiatan ekspor dan impor memiliki peran strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kabupaten Sekadau sebagai salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan,

perikanan, dan hasil hutan. Berbagai komoditas tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah yang dapat dipasarkan ke luar daerah maupun ke pasar internasional. Di sisi lain, kegiatan impor juga dibutuhkan untuk mendukung aktivitas ekonomi daerah, terutama dalam penyediaan bahan baku, barang modal, dan produk tertentu yang belum tersedia secara lokal (Azrimultiya, 2024). Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pelaksanaan kegiatan ekspor dan impor di Kabupaten Sekadau masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa hambatan yang kerap muncul antara lain keterbatasan infrastruktur transportasi dan logistik, tingginya biaya distribusi, akses yang terbatas terhadap informasi pasar internasional, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam memahami mekanisme perdagangan internasional. Selain itu, prosedur perizinan dan regulasi yang relatif kompleks juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekspor dan impor (Putriana, 2023).

Di tengah berbagai kendala tersebut, Kabupaten Sekadau juga memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan ekspor dan impor. Dukungan kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah terhadap pengembangan perdagangan dan UMKM, kemajuan teknologi informasi serta digitalisasi perdagangan, serta meningkatnya permintaan pasar terhadap produk berbasis sumber daya alam merupakan peluang yang bisa dioptimalkan. Pengembangan produk bernilai tambah dan penguatan jejaring kerja sama perdagangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing daerah.

Merujuk dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai hambatan dan peluang ekspor impor di Kabupaten Sekadau. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata perdagangan daerah serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan kebijakan pengembangan ekspor impor yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kegiatan ekspor dan impor juga sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui penguatan infrastruktur serta sistem logistik perdagangan, dan SDGs 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui peningkatan kerja sama perdagangan antar daerah dan internasional.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data sekunder kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik hasil penelitian dari laporan survei, buku, majalah, surat kabar, situs web, internet, dokumentasi resmi, dan arsip lainnya (Mili et al., 2021). Data utama yang dianalisis mencakup nilai ekspor dan impor menurut komoditas/sektor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ *Gross Regional Domestic Product* (GRDP) sektor ekspor-impor, serta variabel penunjang lainnya yang tersedia melalui lembaga statistik resmi Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengambilan data sekunder melalui studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup nilai ekspor dan impor berdasarkan komoditas atau sektor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ *Gross Regional Domestic Product* (GRDP) untuk sektor ekspor impor, serta variabel pendukung lainnya. Sumber data berasal dari Badan

Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sekadau, BPS Indonesia, dan publikasi resmi pemerintah terkait. Selain itu, peneliti juga menelaah literatur ilmiah, laporan tahunan, dokumen perdagangan, dan situs web resmi untuk memperoleh informasi tambahan tentang struktur ekonomi dan potensi perdagangan di Kabupaten Sekadau.

Metode Analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif relatif suatu sektor ekspor impor di Kabupaten Sekadau dibandingkan dengan tingkat nasional atau regional lebih luas. LQ menunjukkan apakah sektor tertentu memiliki kontribusi lebih tinggi terhadap ekspor atau produksi di daerah dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama pada skala nasional. Metode ini umum digunakan untuk menentukan sektor basis yang memiliki potensi unggulan dan signifikan bagi perkembangan ekonomi lokal (Abdullah, 2025) Rumus LQ sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{\left(\frac{E_{i,daerah}}{E_{total,daerah}} \right)}{\left(\frac{E_{i,referensi}}{E_{total,referensi}} \right)}$$

Keterangan :

$E_{i,daerah}$: nilai ekspor atau produksi sektor i di Kabupaten Sekadau. $E_{total,daerah}$: total nilai ekspor atau produksi seluruh sektor di Kabupaten Sekadau. $E_{i,referensi}$: nilai ekspor atau produksi sektor i pada tingkat nasional atau Kalimantan Barat. $E_{total,referensi}$: total nilai ekspor atau produksi seluruh sektor pada tingkat nasional atau Kalimantan Barat.

Interpretasi nilai LQ:

$LQ = 1$: kontribusi sektor di daerah sebanding dengan kontribusi di tingkat nasional.

$LQ > 1$: sektor memiliki keunggulan komparatif di daerah (basis unggulan) dan berpotensi menjadi fokus ekspor.

$LQ < 1$: sektor tidak menjadi sektor unggulan relatif terhadap referensi.

Analisis Shift-Share

Analisis Shift-Share digunakan untuk memecah pertumbuhan ekspor/produksi sektor di daerah menjadi beberapa komponen sehingga dapat mengetahui kontribusi pertumbuhan nasional, struktur industri, dan kompetitif lokal wilayah tersebut. Metode ini membantu mengidentifikasi apakah pertumbuhan yang terjadi disebabkan oleh faktor eksternal (nasional/industri) atau keunggulan kompetitif di daerah (Abdullah, 2025).

Komponen utama dalam analisis Shift-Share yaitu:

National Growth Effect (NGE) : pertumbuhan yang diasumsikan terjadi jika sektor di daerah mengikuti pertumbuhan rata-rata nasional.

Industry Mix Effect (IME) : pertumbuhan yang dikaitkan dengan karakteristik industri secara umum (tren industri di tingkat nasional).

Regional Competitive Effect (RCE) : pertumbuhan yang mencerminkan keunggulan kompetitif lokal Kabupaten Sekadau dibanding tren nasional industri yang sama.

Rumus dasar Analisis Shift-Share yaitu :

$$\Delta E_i = NGE_i + IME_i + RCE_i$$

Dengan masing-masing komponen dihitung berdasarkan pertumbuhan sektor di daerah, pertumbuhan sektor pada tingkat nasional, dan perbandingan struktural industri. Interpretasi :

$RCE > 0$: sektor memiliki daya saing yang kuat di tingkat lokal.

$RCE < 0$: sektor cenderung tertinggal dibandingkan kondisi nasional/industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk melihat posisi relatif sektor-sektor ekonomi Kabupaten Sekadau dalam mendukung aktivitas ekspor dan impor dengan membandingkan peranan masing-masing sektor terhadap wilayah acuan. Nilai LQ mencerminkan kemampuan suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan internal daerah sekaligus menghasilkan surplus yang berpotensi diperdagangkan ke luar wilayah. Sektor dengan nilai $LQ \geq 1$ dikategorikan sebagai sektor basis yang menunjukkan peluang ekspor, sedangkan sektor dengan nilai $LQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor non-basis yang mencerminkan adanya hambatan struktural dan potensi ketergantungan impor (Jafar & Meilvidiri, 2021).

Tabel 1.1 Location Quotient (LQ) Kabupaten Sekadau Tahun 2020-2024.

No	Komponen Lapangan Usaha	Tahun					Rata - rata (LQ)	Ket.
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	1.66	1.68	1.73	1.71	1.73	1.70	Basis
2	Pertambangan dan Penggalan/Mining and Quarrying	0.50	0.49	0.48	0.58	0.60	0.53	Non Basis
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.34	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.28	0.28	0.29	0.27	0.27	0.28	Non Basis

5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0.64	0.64	0.63	0.63	0.63	0.63	No n Bas is
6	Konstruksi/Construction	1.07	1.04	1.07	1.07	1.06	1.06	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0.91	0.92	0.88	0.89	0.89	0.90	No n Bas is
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0.41	0.41	0.39	0.39	0.39	0.40	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	1.29	1.24	1.24	1.25	1.26	1.25	Basis
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	0.99	0.96	0.96	0.95	0.94	0.96	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	0.59	0.59	0.59	0.58	0.57	0.58	Non Basis
12	Real Estat/Real Estate Activities	1.43	1.40	1.40	1.37	1.36	1.39	Basis
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence Compulsory Social Security	1.17	1.18	1.19	1.18	1.18	1.18	Basis
15	Jasa Pendidikan/Education	0.89	0.89	0.90	0.88	0.87	0.89	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	0.97	0.90	0.88	0.88	0.87	0.90	Non Basis
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.75	0.78	0.72	0.72	0.72	0.74	Non Basis
18	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	1	1	1	1	1	1	Basis

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tahun 2020-2024 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 1.70 dan dikategorikan sebagai sektor basis. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Sekadau masih didominasi oleh sektor primer yang memiliki keunggulan komparatif dan potensi surplus produksi. Keunggulan tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan ekspor, terutama komoditas berbasis pertanian dan hasil hutan. Namun demikian, peluang ekspor sektor ini masih dihadapkan pada hambatan rendahnya nilai tambah karena keterbatasan industri pengolahan di daerah, sehingga sebagian besar produk masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah (Putri & Pratama, 2022).

Sektor Konstruksi juga tergolong sebagai sektor basis dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.06. Peran sektor ini mencerminkan meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur yang berfungsi sebagai penopang kelancaran distribusi barang dan jasa. Keberadaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam menekan biaya logistik dan meningkatkan daya

saing perdagangan ekspor dan impor. Dengan demikian, sektor konstruksi berperan tidak langsung dalam membuka peluang ekspor melalui perbaikan konektivitas wilayah (Rahman & Hidayat, 2023).

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan nilai LQ rata-rata sebesar 1.25 dan dikategorikan sebagai sektor basis. Kondisi ini mencerminkan berkembangnya aktivitas ekonomi berbasis jasa yang berkaitan dengan mobilitas penduduk dan kegiatan perdagangan. Sektor ini berpotensi mendukung ekspor tidak langsung melalui peningkatan aktivitas perdagangan antarwilayah dan perputaran barang konsumsi. Namun, kontribusinya terhadap ekspor barang masih relatif terbatas karena lebih berorientasi pada pasar domestik.

Sektor Real Estat dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.39 juga tergolong sektor basis. Keunggulan sektor ini menunjukkan meningkatnya aktivitas investasi dan pembangunan properti di Kabupaten Sekadau. Perkembangan sektor real estat mencerminkan adanya iklim ekonomi yang cukup kondusif, yang pada gilirannya dapat menarik investasi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor produktif yang berorientasi ekspor. Selain itu, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 1.18 dan dikategorikan sebagai sektor basis. Peran sektor ini penting dalam menciptakan stabilitas kelembagaan dan kepastian regulasi yang menjadi prasyarat utama bagi kelancaran aktivitas ekspor dan impor.

Di sisi lain, sebagian besar sektor ekonomi Kabupaten Sekadau masih tergolong sebagai sektor non-basis. Sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pengadaan Air menunjukkan nilai LQ yang relatif rendah. Rendahnya nilai LQ sektor industri pengolahan, dengan rata-rata sebesar 0.33, mengindikasikan adanya hambatan utama dalam pengembangan ekspor, yaitu keterbatasan kapasitas hilirisasi. Kondisi ini menyebabkan komoditas unggulan daerah belum diolah secara optimal sehingga nilai tambah dan daya saing ekspor masih rendah (Kurniawan & Sari, 2021). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, serta Informasi dan Komunikasi juga tergolong sebagai sektor non-basis. Rendahnya nilai LQ pada sektor transportasi dan pergudangan mencerminkan keterbatasan sistem logistik yang berdampak langsung terhadap efisiensi perdagangan ekspor dan impor. Hambatan pada sektor ini berpotensi meningkatkan biaya distribusi dan mengurangi daya saing produk daerah di pasar luar wilayah.

Selain itu, sektor-sektor jasa pendukung seperti Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya juga menunjukkan nilai $LQ < 1$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dukungan pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, dan layanan sosial belum optimal dalam menopang aktivitas perdagangan internasional. Keterbatasan sektor-sektor pendukung tersebut dapat menjadi hambatan tidak langsung bagi pelaku usaha lokal dalam mengakses pasar ekspor dan mengelola risiko perdagangan (Lestari et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis LQ menunjukkan bahwa peluang ekspor Kabupaten Sekadau terutama bertumpu pada sektor-sektor basis, khususnya sektor pertanian dan sektor-sektor yang berkaitan dengan pembangunan wilayah. Namun demikian, hambatan utama dalam pengembangan ekspor impor masih terletak pada lemahnya sektor industri pengolahan, transportasi, dan jasa pendukung perdagangan. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan daerah perlu difokuskan pada penguatan sektor-sektor non basis yang strategis melalui peningkatan nilai tambah, perbaikan infrastruktur logistik, serta penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia agar kinerja ekspor impor Kabupaten Sekadau dapat berkembang secara berkelanjutan (Rahman & Hidayat, 2023).

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)*Tabel 1.2 Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Sekadau Tahun 2020-2024.*

No	Komponen Lapangan Usaha	Nilai DLQ	Ket.
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	2.90	Terpenuhi
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.00	Tidak Terpenuhi
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0.92	Tidak Terpenuhi
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.12	Tidak Terpenuhi
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah,dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage,Waste Management, and Remediation Activities	0.39	Tidak Terpenuhi
6	Konstruksi/Construction	0.27	Tidak Terpenuhi
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0.97	Tidak Terpenuhi
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	22.3	Terpenuhi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	0.60	Tidak Terpenuhi
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	0.24	Tidak Terpenuhi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	0.17	Tidak Terpenuhi
12	Real Estat/Real Estate Activities	0.09	Tidak Terpenuhi
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.44	Tidak Terpenuhi
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence Compulsory Social Security	0.45	Tidak Terpenuhi
15	Jasa Pendidikan/Education	0.50	Tidak Terpenuhi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	0.09	Tidak Terpenuhi
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.30	Tidak Terpenuhi
18	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	1	Terpenuhi

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang ditampilkan pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa dinamika pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sekadau selama tahun 2020-2024 menunjukkan perbedaan antar sektor. Analisis DLQ

digunakan untuk mengidentifikasi perubahan keunggulan sektoral secara dinamis dengan mempertimbangkan perbandingan laju pertumbuhan sektor di wilayah kajian terhadap wilayah acuan, di mana sektor dengan nilai $DLQ \geq 1$ diklasifikasikan sebagai sektor basis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, sedangkan sektor dengan nilai $DLQ < 1$ dikategorikan sebagai sektor non-basis dengan laju pertumbuhan yang relatif lambat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang memenuhi kriteria sektor basis secara dinamis, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor pertanian memiliki nilai DLQ sebesar 2,90 yang mengindikasikan perannya sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah serta memiliki potensi besar dalam mendukung aktivitas perdagangan, khususnya ekspor komoditas primer. Sementara itu, tingginya nilai DLQ pada sektor transportasi dan pergudangan mencerminkan pesatnya pertumbuhan aktivitas distribusi dan logistik yang berperan penting dalam menunjang kelancaran arus ekspor dan impor. Nilai DLQ PDRB sebesar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau secara keseluruhan relatif sejalan dengan perkembangan ekonomi wilayah acuan.

Sebaliknya, sebagian besar sektor lainnya memiliki nilai DLQ di bawah satu, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mengalami laju pertumbuhan yang relatif lambat. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan struktural pada sektor industri pengolahan, perdagangan, serta berbagai sektor jasa, baik dari sisi kapasitas produksi, investasi, maupun dukungan infrastruktur dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih terarah untuk mempercepat pertumbuhan sektor-sektor non-basis agar struktur ekonomi daerah menjadi lebih seimbang dan mampu mendukung pengembangan ekspor impor secara berkelanjutan.

Analisis Shift-Share

Tabel 1.3 PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Sekadau.

No	Komponen Lapangan Usaha	Provinsi Kalimantan Barat (Jutaan Rupiah)		Kabupaten Sekadau (Jutaan Rupiah)	
		2020	2024	2020	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	32371.35	36150.73	1698.38	1970.95
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	7926.3	7167.79	125.95	137.25
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	21677.5	25034.2	233.15	265.8
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	157.83	211.01	1.41	1.85
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	207.44	257.97	4.24	5.15
6	Konstruksi/Construction	13816.19	16665.18	468.26	556.47
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and	18504.07	24810.06	536.84	698.44

	Motorcycles				
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	4741.97	6067.07	62.45	75.76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	2617.94	3630.46	106.73	144.42
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	7712.68	10401.18	243.08	308.27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	5002.17	5873.8	93.85	106.9
12	Real Estat/Real Estate Activities	3824.1	4891.49	172.92	210.57
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	602.11	808.67	2.2	2.88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence Compulsory Social Security	6882.69	7697.43	255.73	286.74
15	Jasa Pendidikan/Education	4880.37	6448.27	138.47	177.16
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	2517.99	4643	77.4	127.61
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	1300.67	1816.15	31.04	41.17
	Total PDRB	134743.38	162574.47	4252.1	5117.39

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2026

Analisis Shift Share digunakan untuk menelaah sumber pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan kinerja sektor-sektor ekonomi daerah terhadap wilayah acuan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, analisis Shift Share diterapkan untuk mengkaji sejauh mana perubahan PDRB Kabupaten Sekadau dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat secara keseluruhan, struktur sektoral, serta tingkat daya saing daerah. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki peluang dalam mendukung kegiatan ekspor, sekaligus sektor-sektor yang masih menghadapi kendala struktural dalam perdagangan ekspor impor.

Berdasarkan Tabel 1.3, secara agregat terjadi peningkatan total PDRB Kabupaten Sekadau dari tahun 2020 sebesar 4.252,10 miliar rupiah menjadi 5.117,39 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat yang juga mengalami kenaikan PDRB pada tahun yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pengaruh komponen pertumbuhan nasional (national share), di mana perkembangan ekonomi di tingkat provinsi turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di Kabupaten Sekadau. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika ekonomi regional memberikan kontribusi positif terhadap kinerja ekonomi daerah.

Ditinjau dari komponen pertumbuhan proporsional (industrial mix), sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan peningkatan nilai PDRB yang relatif signifikan di Kabupaten Sekadau. Pertumbuhan sektor ini sejalan dengan karakteristik struktur ekonomi Provinsi Kalimantan Barat yang masih didominasi oleh sektor primer. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa struktur sektoral Kabupaten Sekadau relatif sesuai dengan sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan pesat di tingkat provinsi, sehingga sektor pertanian memiliki peluang besar dalam mendukung perdagangan antarwilayah dan kegiatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam. Namun demikian, dominasi sektor primer juga mencerminkan keterbatasan nilai tambah yang berpotensi menjadi hambatan dalam peningkatan daya saing ekspor.

Selain sektor pertanian, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga menunjukkan peningkatan PDRB yang cukup berarti. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik, pembangunan fisik, serta pergerakan barang dan jasa di Kabupaten Sekadau. Dalam perspektif ekspor impor, sektor perdagangan dan konstruksi memiliki peran penting dalam mendukung distribusi barang, pembangunan infrastruktur, dan kelancaran sistem logistik. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor yang memiliki peluang tidak langsung dalam memperkuat aktivitas perdagangan daerah apabila didukung oleh kebijakan logistik dan investasi yang tepat.

Sementara itu, hasil analisis Shift Share juga menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sekadau mengalami pertumbuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa komponen keunggulan kompetitif (competitive share) sektor tersebut belum berkembang secara optimal. Rendahnya kinerja industri pengolahan mencerminkan keterbatasan dalam pengembangan hilirisasi dan pengolahan lanjutan komoditas lokal, sehingga sebagian besar produk unggulan masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Hal ini menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kinerja ekspor Kabupaten Sekadau, karena nilai tambah dan daya saing produk masih terbatas.

Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Informasi dan Komunikasi menunjukkan peningkatan PDRB, namun laju pertumbuhannya relatif belum seimbang dengan pertumbuhan di tingkat provinsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan aktivitas distribusi dan konektivitas, peran sektor logistik dan informasi dalam mendukung kegiatan ekspor impor masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan skala usaha, efisiensi biaya, dan kualitas infrastruktur pendukung. Hambatan pada sektor ini berpotensi memengaruhi kelancaran arus barang dan meningkatkan biaya perdagangan.

Dengan demikian, hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau sebagian besar masih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi regional dan struktur sektoral yang bersifat primer. Peluang ekspor terutama bertumpu pada sektor pertanian dan sektor-sektor pendukung aktivitas ekonomi domestik, sementara hambatan utama terletak pada lemahnya sektor industri pengolahan, logistik, dan jasa pendukung perdagangan. Oleh karena itu, penguatan daya saing daerah melalui pengembangan hilirisasi, peningkatan infrastruktur transportasi dan pergudangan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk mendorong kinerja ekspor impor Kabupaten Sekadau secara berkelanjutan.

Tabel 1.4 Analisis Shift Share Klasik untuk Kabupaten Sekadau tahun 2020-2024 (Jutaan Rupiah)

No	Komponen Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)	Komponen Pertumbuhan Proposional (KPP)	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)	Pertumbuhan Ekonomi (PE)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	-98.79345115	-2782997.325	4.373746115	-2783091.745
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-98.79345115	90.43046566	18.54134855	10.17836306
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	-98.79345115	115.4847192	-1.480859003	15.21040902
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	-98.79345115	133.6944814	-2.488807645	32.41222261
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah,dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage,Waste Management, and Remediation Activities	-98.79345115	124.3588508	-2.896586601	22.668813
6	Konstruksi/Construction	-98.79345115	120.6206631	-1.78283801	20.04437399
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	-98.79345115	134.0789351	-3.976856235	31.30862768
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	-98.79345115	127.9440823	-6.631031871	22.51959929
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	-98.79345115	138.6762111	-3.362803403	39.88275992
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-98.79345115	134.8581816	-8.039850178	28.02488026
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-98.79345115	117.4250375	-3.519869713	15.11171667
12	Real Estat/Real Estate Activities	-98.79345115	127.9121885	-6.139114235	22.9796231
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	-98.79345115	134.3060238	-3.396932907	29.58200002
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence Compulsory Social Security	-98.79345115	111.8375228	0.288547636	13.33261931
15	Jasa Pendidikan/Education	-98.79345115	132.1266625	-4.18559226	29.14761912
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	-98.79345115	184.3931072	-19.52230617	66.07734988
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	-98.79345115	139.631882	-6.996572752	33.84185813
	Total PDRB	-98.79345115	120.6548849	-0.305175308	21.5562584

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2026

Hasil analisis Shift Share klasik terhadap PDRB Kabupaten Sekadau tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh faktor nasional, komposisi sektoral, dan tingkat daya saing wilayah. Nilai Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) yang bernilai negatif pada seluruh sektor mengindikasikan bahwa perlambatan ekonomi

nasional berdampak langsung terhadap kinerja ekonomi Kabupaten Sekadau. Temuan ini mencerminkan tingginya ketergantungan ekonomi daerah terhadap kondisi makroekonomi nasional dan global (Kuncoro, 2020).

Selanjutnya, Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) menunjukkan nilai positif pada sebagian besar sektor, seperti perdagangan, transportasi, akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Sekadau cukup responsif terhadap pertumbuhan nasional dan memiliki potensi dalam mendukung aktivitas ekspor impor, terutama melalui peran sektor jasa sebagai pendukung distribusi dan arus perdagangan.

Sementara itu, Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) memperlihatkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian memiliki nilai positif, yang menandakan adanya keunggulan daya saing wilayah. Kedua sektor tersebut berpotensi menjadi sektor basis dan komoditas unggulan ekspor daerah. Sebaliknya, sektor industri pengolahan dan perdagangan menunjukkan KPPW negatif, yang mengindikasikan bahwa meskipun sektor tersebut mengalami pertumbuhan, daya saing regionalnya masih relatif lemah, terutama dalam penciptaan nilai tambah dan akses pasar ekspor (Arsyad, 2021).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau tetap menunjukkan nilai positif dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor jasa. Dalam konteks ekspor impor, kondisi ini mencerminkan adanya peluang pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam, namun sekaligus menunjukkan hambatan struktural berupa keterbatasan hilirisasi industri, infrastruktur logistik, serta kapasitas pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, penguatan ekspor impor daerah perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah, pengembangan industri pengolahan, dan penguatan konektivitas perdagangan antarwilayah (Todaro & Smith, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share, dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Sekadau dalam konteks ekspor impor masih didominasi oleh sektor-sektor primer serta sektor pendukung pembangunan wilayah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara konsisten menunjukkan keunggulan baik secara statis maupun dinamis, sehingga menjadi sektor utama yang memiliki peluang terbesar dalam mendukung aktivitas ekspor. Keunggulan komparatif sektor ini mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan surplus produksi, namun sekaligus menunjukkan ketergantungan pada komoditas primer dengan nilai tambah yang relatif rendah, sehingga tantangan peningkatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja layak sebagaimana tujuan SDGs poin 8 masih perlu diperkuat.

Hasil analisis LQ dan DLQ juga menunjukkan bahwa beberapa sektor jasa dan pendukung, seperti konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta transportasi dan pergudangan, mulai memiliki peran yang semakin penting dalam menopang aktivitas ekonomi daerah. Sektor-sektor tersebut berkontribusi secara tidak langsung terhadap ekspor impor melalui perbaikan infrastruktur, kelancaran distribusi, dan peningkatan konektivitas wilayah, yang sejalan dengan upaya pembangunan infrastruktur dan industrialisasi berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam SDGs poin 9. Namun demikian, kontribusi sektor-sektor ini terhadap perdagangan internasional masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing ekspor daerah.

Di sisi lain, hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sekadau masih sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi Provinsi Kalimantan

Barat serta struktur sektoral yang berbasis primer. Sektor industri pengolahan, logistik, dan jasa pendukung perdagangan menunjukkan kinerja yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah acuan, yang mencerminkan lemahnya keunggulan kompetitif daerah. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam pengembangan ekspor impor karena keterbatasan hilirisasi, efisiensi sistem logistik, serta dukungan kelembagaan dan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, peluang ekspor impor Kabupaten Sekadau masih terbuka melalui optimalisasi sektor-sektor basis yang telah ada, khususnya sektor pertanian dan sektor pendukung pembangunan. Namun, untuk mewujudkan kinerja ekspor impor yang berkelanjutan dan berdaya saing, diperlukan penguatan sektor industri pengolahan, peningkatan infrastruktur transportasi dan pergudangan, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan melalui kemitraan lintas sektor. Upaya tersebut sejalan dengan pencapaian SDGs poin 8 tentang pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, poin 9 tentang industri dan infrastruktur, serta poin 17 tentang penguatan kemitraan dalam pembangunan, sehingga transformasi ekonomi daerah dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

PENGAKUAN / PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, institusi terkait, serta rekan-rekan yang memberi dukungan dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2025). *Eksplorasi Potensi Ekonomi Lokal : Sebuah Analisis Komoditas Pertanian Unggulan Melalui Metode Location Quotient Dan Shift Share Exploring The Local Economic Potential : An Analysis Of Leading Agricultural Commodities Using Lq And Shift Share Method*. 21, 68-80.
- Arsyad, L. (2021). *Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Azrimultiya, V. (2024). *Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Ekspor Dan Impor Pada Sektor Agrikultur Dan Manufaktur Di Indonesia*. 8(2), 518-533.
- Jafar, M., & Meilvidiri, W. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Wilayah Menggunakan Pendekatan Location Quotient (Lq). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 145-158. <https://doi.org/10.29264/Jep.V19i2.Xxxx>
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomika Regional: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, R., & Sari, D. P. (2021). Peran Industri Pengolahan Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Daerah. *Jurnal Industri Dan Perdagangan*, 6(1), 55-66. <https://doi.org/10.25077/Jip.V6i1.Xxxx>
- Lestari, N., Prasetyo, A., & Hidayah, R. (2024). Infrastruktur, Jasa Pendukung, Dan Kinerja Perdagangan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 8(1), 23-38. <https://doi.org/10.36456/Jpp.V8i1.Xxxx>
- Matondang, K. A., Tambunan, L. M., Rumapea, M. A., & Ginting, T. R. (2024). Peran Perdagangan Internasional Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia. *Journal On Education*, 6(4), 19808-19813.

<https://doi.org/10.31004/Joe.V6i4.Xxxx> (E-Issn: 2654-5497; P-Issn: 2655-1365).
<http://jonedu.org/index.php/joe>

Mili, M., Lopian, A., & Siwu, H. F. D. (2021). Faktor Penentu Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sorong Tahun
Jurnal Berkala Ilmiah 21(06), 1-12.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36827>

Ngatikoh, S. (2020). *Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan*. 04, 167-190.

Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*. E-Issn: 2985-4652. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>

Putriana. (2023). Hambatan ekspor impor di Kabupaten Sekadau: Infrastruktur, logistik, dan kapasitas UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 45-60.

Putri, A. R., & Pratama, Y. (2022). Komoditas Primer Dan Tantangan Peningkatan Nilai Tambah Ekspor Daerah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 14(3), 201-214.
<https://doi.org/10.29303/Jer.V14i3.Xxxx>

Putra, A. K., Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*. E-Issn: 2985-4652. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>

Rahman, F., & Hidayat, M. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Implikasinya Terhadap Perdagangan Ekspor Impor Daerah. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 12(2), 89-102.
<https://doi.org/10.22212/jke.v12i2.Xxxx>

Setiawan, A. (2020). Analisis Dynamic Location Quotient (Dlq) Dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 1-12.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v21i1.Xxxx>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th Ed.)*. Pearson Education.